

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Pendekatan ini memiliki ciri-ciri utama antara lain: (1) desain penelitian diambil bersifat lentur dan terbuka, (2) data penelitian diambil dari latar alami (natural setting), (3) data yang dikumpulkan meliputi data deskriptif dan reflektif, (4) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (5) sangat mementingkan makna (*meaning*), (6) sampling dilakukan secara internal yang didasarkan pada subyek yang memiliki informasi paling representatif, (7) analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data, dan (8) kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasi dengan informan.⁹⁶

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu dengan menyesuaikan metode kualitatif agar lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri

⁹⁶ Ahmad Sonhaji, *Teknik Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan K Agamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1996), hal. 108

dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁹⁷ Dengan demikian metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas V di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar supaya mendapatkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian – kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.⁹⁸ Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah.

⁹⁷ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” dalam Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). Hal. 9-10

⁹⁸ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (PT.Bumi Aksara, 2003), hal 44

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpulan data utama sehingga kehadiran peneliti diperlukan dalam menguraikan data nantinya seiring pendapat diatas, peneliti langsung hadir dilokasi peneliti di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar.

Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai *key instrumen* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.⁹⁹ Peneliti akan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yaitu: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper, alat tulis untuk membantu dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan memenuhi standar orisinilitas. Maka dari itu, peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas kehadiran yang cukup tinggi.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi sebagai tempat penelitian di Sekolah MI Wahid Hasyim Bakung dengan alamat JL. KH Zaed Desa Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar Kode pos 66154 email : miwahidhasymbakung@ymail.com, dengan keunikan karakteristik sebagai

⁹⁹ Rochiati Widiatmaja, *Metode penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), Hal. 96

berikut: MI Wahid Hasyim ini adalah sekolah yang berlokasi di JL. KH Zaed Desa Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar Kode pos 66154. Lokasi ini cukup strategis dan mudah dijangkau.¹⁰⁰ Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disekolah tersebut dengan beberapa alasan sebagai berikut: 1) MI Wahid Hasyim merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Favorit di Kabupaten Blitar¹⁰¹. Terbukti dari banyaknya jumlah keseluruhan siswa yaitu 496 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6, selain itu MI Wahid Hasyim mendapatkan nilai akreditasi tertinggi se Jawa Timur, yaitu dengan nilai 93, pada tanggal 11 September 2018¹⁰², 2) MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar adalah MI unggulan yang sangat mengedepankan pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai agamanya. Terdapat beberapa pembiasaan, di antaranya shalat dzuhur dan shalat dhuha berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, menghafal surat-surat pendek, adanya ekstrakurikuler tahfidz dan qiro'ah. Selain itu juga diterapkannya karakter tanggung jawab, seperti menjaga kebersihan kelas, tanggung jawab dalam tugas seperti mengumpulkan PR tepat waktu,. 3) Peneliti juga melihat dari Visi dan Misi lembaga pendidikan MI Wahid Hasyim, yaitu : Visi “mewujudkan generasi Islami yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berprestasi di semua ilmu dan berwawasan global yang berpedoman dari Al-Qur'an dan Hadits.” Misi “mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, mewujudkan lulusan yang kompetitif, mewujudkan tenaga

¹⁰⁰ Observasi pada tanggal 1 Oktober 2018

¹⁰¹ Obsrvasi pada tanggal 4 Oktober 2018

¹⁰² Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 20 September 2018

pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, mewujudkan fasilitas sarana dan prasarana madrasah yang standart, mewujudkan manajemen madrasah yang baik, mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai. 4) Belum pernah dijadikan tempat penelitian untuk kasus yang sama atau sejenis.

Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar dengan Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

D. Sumber Data

Data merupakan sumber yang paling penting dalam penelitian untuk menyikapi suatu permasalahan, sehingga sumber data diperlukan dalam menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Adapun data dari penelitian ini diperoleh dari :

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁰³ Data primer yang diperoleh peneliti dari penelitian di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar berupa data wawancara meliputi wawancara dari Kepala Madrasah, waka kurikulum, guru akidah akhlak, guru kelas V dan siswa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

¹⁰³ Lexi J., *Metode Penelitian*, ...hal. 157

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara/ diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹⁰⁴ Data sekunder dalam penelitian ini meliputi : Sejarah berdirinya, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Data Guru, Staf dan Siswa, Sarana dan Prasarana di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar.

Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat 3P :¹⁰⁵

a. P= *person*, sumber data berupa orang

Sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data yang ada meliputi : Bapak Supriadi, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah, Ibu Nur Khasanah S.Pd selaku waka kurikulum, Ibu Indah Mastutik, S.Pd selaku guru kelas V-A, Bapak Abdur Roziq Lutfi, S.Pd selaku guru akidah akhlak kelas V dan juga beberapa siswa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar yang meliputi : Zena Krida T.P (VA), Zalafa Fayruz Zahwa B. (VB) Fadia Diah Ayu Riski (VC)

b. P= *place*, sumber data berupa tempat

Place yaitu sumber data yang menyajikan tampilan tempat yang diteliti. Diantaranya yaitu: diruangan guru, ruang kelas,

¹⁰⁴ Gabriel Amin Silahi, *Metode Penelitoan dan Studi Kasus*,(Sidoarjo: CV Citra Media,2003), hal. 57)

¹⁰⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosdur Penelitia...*, hal. 127

kantor kepala madrasah ,masjid, halaman di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

- c. P= *paper*, sumber data berupa simbol.

Sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, gambar, atau simbol-simbol lain. Diantaranya yaitu: buku, jurnal, dokumen MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

Dari pengertian tersebut, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru kelas V dan guru akidah akhlak. Dan sumber-sumber tersebut disebut dengan responden penelitian, sedangkan data lainnya akan diperoleh dari dokumentasi dan observasi yakni data yang berhubungan dengan kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dan pembentukan karakter siswa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Observasi Partisipan (*participant observation*)

Observasi partisipan (*participant observation*) adalah teknik pengamatan dimana dalam hal ini observer (pengamat) terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati. Observer seolah-olah merupakan bagian dari subyek. Namun,

observer harus tetap waspada untuk tetap mengamati kemunculan tingkah laku tertentu.¹⁰⁶

Dalam penelitian ini observasi melakukan observasi partisipan. . Artinya peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan obyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber peneliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui makna dari perilaku yang tampak. Teknik observasi untuk mengamati guru akidah akhlak di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar dan untuk memperoleh karakteristik kompetensi kepribadian guru akidah akhlak, pembentukan karakter religius dan pembentukan karakter tanggung jawab, oleh guru akidah akhlak di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

2. Wawancara Mendalam (*indept interview*)

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir, dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Karena wawancara itu dirancang oleh pewawancara maka hasilnya pun dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pewawancara.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Sikandarrumidi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012, hal. 71-71

¹⁰⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 162

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data atau informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.¹⁰⁸

Wawancara dapat dilakukan dengan wawancara terstruktur maupun tak struktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.¹⁰⁹ Wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹¹⁰

Maka disinilah pewawancara yang berperan aktif untuk mengajukan pertanyaan kepada terwawancara dan terwawancara menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara. Wawancara ini dilakukan dengan Bapak Supriadi, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah, Ibu Nur Khasanah, S.Pd selaku waka kurikulum, Ibu Indah Mastutik, S.Pd selaku guru kelas V dan Bapak Abdur Roziq Lutfi selaku guru Akidah

¹⁰⁸ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 71

¹⁰⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 138

¹¹⁰ *Ibid.*, hal 140

Akhlak kelas V dan juga beberapa siswa di MI Wahid hasyim Bakung Udanawu Blitar yang meliputi : Zena Krida T.P (VA), Zalafa Fayruz Zahwa B. (VB) Fadiah Diah Ayu Riski (VC), guna mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai (1) Karakteristik Kompetensi kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa (2) Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa, dan (3) Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.¹¹¹ Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Disamping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru akidah akhlak, serta proses pembentukan karakter siswa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

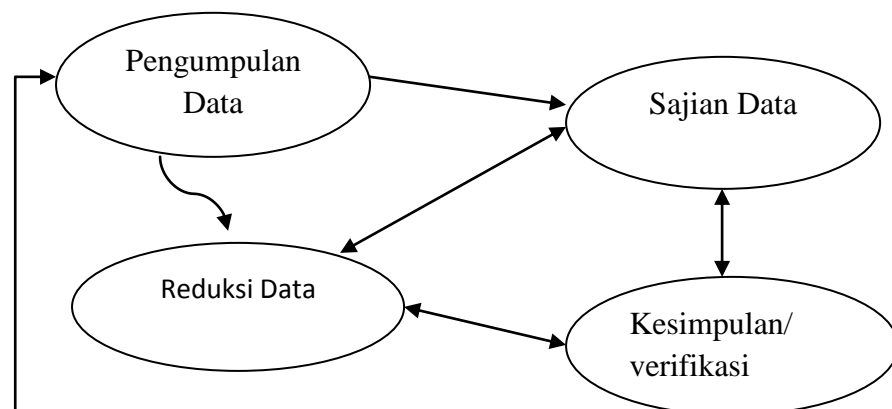
F. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

¹¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 20

sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.¹¹²

Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisa data yaitu: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification*.



Bagan 3.1: Komponen dalam analisis data (*interactive mode*)¹¹³

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang sudah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang. Proses ini berlanjut sampai proses

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 334

¹¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 91

pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.¹¹⁴

2. Sajian Data (*display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan men-*display*kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah dipahami tersebut.¹¹⁵ Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun teknik dokumentasi. Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

3. Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi data simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih grounded. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

¹¹⁴ Ibid., hal 91

¹¹⁵ Sugioino, *Metode Penelitian.....*, hal. 341

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Jadi, demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.¹¹⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan dan keshahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji keabsahan data mengenai Kompetensi Kepribadian Guru akidah akhlak dalam Membentuk Karakter

¹¹⁶ *Ibid...*, hal. 345

Siswa Kelas V di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar, maka diperlukan beberapa teknik, yaitu:

1. Trianggulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu teknik pengelolaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹¹⁷ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dan metode.

- a. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda.
- b. Triangulasi metode adalah menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis.

Dalam hal hal ini peneliti melakukan triangulasi dengan perbandingan sumber dan metode, melakukan pengecekan antar data-data yang didapat dari observasi, wawancara juga dokumentasi yang ada, yaitu dengan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan dengan hasil wawancara.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu

¹¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hal. 78

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Perpanjangan Waktu

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk membatasi :

- a. Membatasi gangguan dari dampak pekerja pada konteks
- b. Membatasi kekliruan peneliti
- c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tak biasa atau pengaruh sesaat.¹¹⁸

¹¹⁸ *Ibid.*, hal. 327

Teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap berbagai fenomena di lapangan. Sebelum menganalisis data, diperlukan adanya teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data yang diperoleh.

3. Pemeriksaan Teman Sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (ta'aruf peneliti kepada lembaga) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹¹⁹

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

H. Tahap- Tahap Penelitian

Maksud dari tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara penulis mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan proposal skripsi ini, langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

¹¹⁹ *Ibid.*, hal. ,332

1. Tahap Pendahuluan/Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan metode. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

2. Tahap Pelaksana

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan menggunakan beberapa metode. Beberapa metode tersebut antara lain, metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.